

KOPERASI KONSUMEN BANK SAMPAH BINTANG SIAMBANG SEBAGAI PEMBERDAYAAN BERBASIS EKOLOGI BINAAN *CARBONETHIC* DI TANJUNG SIAMBANG, DOMPAK

Novi Gabriella Haria¹, Bella Sadira², Riki Ricardo Indra Syahputra Haria³

^{1,2,3}Universitas Maritim Raja Ali Haji

ARTICLE INFO

Article history:

Received Oktober 2024

Revised Oktober 2024

Accepted Oktober 2024

Available online Oktober 2024

Korespondensi: Email :

¹nopi.gabriela@gmail.com,

²bellasadira45@gmail.com,

³rrisharia@student.umrah.ac.id



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

ABSTRAK

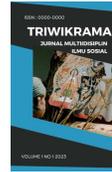
Koperasi adalah salah satu alat untuk mendorong tumbuhnya perekonomian masyarakat. Saat ini, isu lingkungan menjadi elemen dalam Koperasi, seperti Koperasi Konsumen Bank Sampah Bintang Siambang. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui eksistensi Koperasi Konsumen Bank Sampah Bintang Siambang sebagai modal sosial dan pemberdayaan ekologi wilayah pesisir. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan wawancara informan yang dipilih berdasar metode purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Koperasi Konsumen Bank Sampah Bintang Siambang dipercaya oleh komunitas memperoleh dukungan dari modal yang dimiliki secara kolektif dalam rangka pertumbuhan ekonomi dan perlindungan sumber daya alam setempat sehingga potensi modal sosial terjaga dalam keberlanjutan ekonomi, ekologi dan sosial budaya.

Kata Kunci: Koperasi, Bank Sampah, Modal Sosial, Pemberdayaan, Ekologi.

Abstract

Cooperatives are one tool to encourage the growth of the community's economy. Currently, environmental issues are an element in cooperatives, such as the Bintang Siambang Waste Bank Consumer Cooperative. The aim of this research is to determine the existence of the Bintang Siambang Waste Bank Consumer Cooperative as social capital and ecological empowerment in coastal areas. This research uses a qualitative method with interviews of informants selected based on the purposive sampling method. The results of the research show that the Bintang Siambang Waste Bank Consumer Cooperative is trusted by the community to obtain support from collectively owned capital in the context of economic growth and protection of local natural resources so that the potential for social capital is maintained

Keywords: Cooperatives, Waste Banks, Social Capital, Empowerment, Ecology

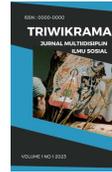


A. PENDAHULUAN

Koperasi menjadi salah satu alat untuk mendorong tumbuhnya perekonomian masyarakat. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 tahun 1992 Pasal IV tentang perkoperasian menyebutkan bahwa fungsi dan peran koperasi adalah untuk membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan pada masyarakat umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya; berperan secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat; memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya; dan berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi. Peningkatan kapasitas setiap anggota dilakukan untuk menunjang setiap pergerakan anggota dalam seluruh kegiatan koperasi.

Bentuk koperasi sangat banyak, menyesuaikan kebutuhan setiap anggota dan masyarakat setempat. Salah satu bentuk koperasi yang bersinggungan dengan lingkungan yaitu Koperasi Bank Sampah. Koperasi bank sampah setidaknya menjadi salah satu solusi menjawab permasalahan lingkungan yang menjadi momentum dan perhatian besar saat ini. Pemerintah, NGO, masyarakat dengan sadar memaknai bahwa masalah lingkungan berdampak terhadap kehidupan sosial ekonomi setiap individu di dalamnya. Sejalan dengan pembangunan dan tuntutan industri berdampak pada lingkungan juga menelisik parahnya krisis iklim yang terjadi beberapa waktu belakangan ini terlebih karena permasalahan lingkungan bersentuhan langsung dengan kehidupan umat manusia dan juga makhluk hidup lainnya contohnya adalah masalah sampah plastik. Mulai dari proses produksi, konsumsi, dan pembuangan, sampah plastik menghasilkan emisi karbon tinggi yang berakibat pada kontribusinya terhadap perubahan iklim yang terjadi saat ini. (Sa'adah, 2019) Kolaborasi koperasi lingkungan dengan memanfaatkan koperasi yang ada di masyarakat untuk mengangkat isu lingkungan dan memberikan pemberdayaan pengelolaan lingkungan misal dengan program (Daur Ulang Action). Karena pada dasarnya persoalan lingkungan yang ditimbulkan dari sampah plastik, letak batu permasalahannya bukan pada plastik, tapi pada proses daur ulangnya. Hal ini bisa dilakukan lewat koperasi dengan proses pemberdayaan daur ulang di koperasi, dan dengan gaya digital koperasi dalam proses pemasaran dan proses penciptaan nilai lebih, maka bukan hal yang mustahil pertumbuhan ekonomi akan tercipta.

(Takidah & Indriani, 2018) Pelaksanaan bank sampah berbasis koperasi ini pada prinsipnya adalah satu rekayasa sosial untuk mengajak masyarakat mendapatkan uang atau pembiayaan modal dan terhindar dari rentenir. Selain itu, melalui bank sampah masyarakat akan terbiasa dalam memilah sampah yang dapat menciptakan pembangunan lingkungan yang sehat. (Saputro et al., 2015) Pelaksanaan bank sampah pada prinsipnya adalah salah satu rekayasa sosial untuk mengajak masyarakat memilah sampah. Dengan menukarkan sampah dengan uang atau barang berharga yang dapat ditabung, masyarakat akhirnya terdidik untuk

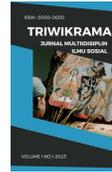


menghargai sampah sehingga mereka mau memilah. Pelaksanaan bank sampah dapat memberikan output nyata bagi masyarakat berupa kesempatan kerja dalam melaksanakan manajemen operasi bank sampah dan investasi dalam bentuk tabungan. Tantangan dan peluang koperasi dalam pengelolaan bank sampah yaitu selama bank sampah berdiri, tidaklah menampakkan perkembangan yang signifikan layaknya dikelola usaha permanen. Karena dalam pelaksanaannya tidak sesuai azas kebersamaan sebagaimana amanat regulasi. Sebagaimana eksistensi bank sampah yang juga sebagai sosial *engineering* yang akan mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah serta menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah secara bijak, harus terus dilakukan dengan inovasi terus menerus. Maka selayaknya bank sampah berbadan hukum kelompok pengelola sampah (Permendagri 33 Tahun 2010 Tentang Pedoman Pengelolaan Sampah) atau bentuk yayasan sesuai Pasal 8 (a) Permen LH No 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse* dan *Recycle* melalui Bank Sampah. Sementara untuk menjalankan fungsi usaha bisnisnya akan diwadahi koperasi atau PKBS sesuai Pasal 8 (b) Permen LH No 13 Tahun 2012 tersebut.

(Haria et al., 2022) *CarbonEthics* sebagai salah satu organisasi non-pemerintah (LSM) yang eksis di Tanjungpinang melakukan proyek berbasis masyarakat melalui konservasi mangrove bekerjasama dengan komunitas lokal Petani Pesisir Dompok Laut (PPDL), pembuatan batik dan sabun dalam Kelompok Ekonomi Kreatif Tanjung Siambang (KEK-TS), hingga Bank Sampah. Salah satu bentuk pelaksanaan program yang dilakukan *CarbonEthics* adalah *Capacity Building*. *Capacity building* dilakukan untuk proses pengembangan dan penguatan keterampilan, naluri, kemampuan, proses dan sumber daya yang dibutuhkan untuk bertahan, beradaptasi dan berkembang mengikuti perubahan yang signifikan

Koperasi Konsumen Bank Sampah Bintang Siambang merupakan proyek dari *CarbonEthic* yang berdiri akhir tahun 2022 dan berada dibawah binaan Dinas Tenaga Kerja, Koperasi, dan Usaha Mikro Tanjungpinang. Kelompok bank sampah bergerak sebagai bisnis unit utama, sedangkan kelompok PPDL juga KEK-TS sebagai bisnis unit pendamping. Koperasi ini menyediakan dalam penyediaan barang dan jasa dimana sampah ditukar menjadi sembako. Namun, karena masih dibawah binaan *CarbonEthic*, tumpuannya lebih ke masyarakat penerima manfaat *CarbonEthic* untuk saat ini. Dalam rencana panjangnya, koperasi ini akan dibuka untuk semua konsumen dan bisa menjadi anggota koperasi. Besarnya minat masyarakat bergabung dalam koperasi ini memperlihatkan antusias masyarakat mendorong pertumbuhan ekonomi mereka dengan basis memerhatikan kondisi lingkungan dengan kendala tidak adanya tempat pembuangan sampah terakhir. Sehingga dengan hadirnya Koperasi Konsumen Bank Sampah Bintang Siambang menghidupkan kembali wajah bank sampah dengan profit profit sesuai dengan prinsip koperasi.

Dengan ini, masih sedikit penelitian mengenai koperasi dan singgungannya kepada isu lingkungan melalui bank sampah, yang sebenarnya jika diteliti lebih dalam menguntungkan dua aspek, yaitu ekonomi dan ekologi. Masyarakat mandiri melalui keikutsertaan anggota dalam



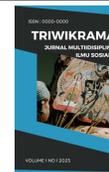
koperasi, juga mengumpulkan dan mendaur ulang sampah menjadi barang guna yang nantinya bisa dikonversi dalam bentuk uang atau sembako. Fokusnya adalah bagaimana pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan inisiasi masyarakat itu sendiri agar berdaya melalui koperasi bank sampah. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kinerja Koperasi Konsumen Bank Sampah Bintang Siambang sebagai Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekologi dalam Binaan *CarbonEthic* di Tanjung Siambang, Dompak.

B. METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut ((Hasibuan et al., 2022) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan *naturalistic* untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti beranggapan bahwa dengan metode pendekatan ini dapat menjawab pertanyaan penelitian mengenai Koperasi Konsumen Bank Sampah Bintang Siambang sebagai Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekologi dalam Binaan *CarbonEthic* di Dompak, Tanjung Siambang. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2017). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan teknik analisa data melalui Reduksi data, Penyajian data dan Triangulasi Data. Untuk memperoleh data yang valid menggunakan pedoman wawancara melalui wawancara terstruktur dengan penentuan informan yang digunakan adalah purposive sampling menentukan kriteria-kriteria informan yang kredibel. Berikut kriteria informan pada penelitian ini:

1. Ketua Koperasi Konsumen Bank Sampah Bintang Siambang
2. Bendahara Koperasi Konsumen Bank Sampah Bintang Siambang
3. Anggota Koperasi Konsumen Bank Sampah Bintang Siambang

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara yang dilakukan untuk mencari tahu bagaimana awal mula Koperasi Konsumen Bank Sampah Bintang Siambang dibangun, mengetahui tujuan dan rencana dalam waktu dekat dan waktu panjangnya, juga kendala yang dialami selama koperasi ini berdiri. Penelitian ini menggunakan Teknik Analisa data menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2017) dengan Teknik pertama, Reduksi Data (Data Reduction) sebagai proses pemilihan, penyederhanaan, abstraksi, *focusing*, dan transformasi data mentah yang ada dalam semua bentuk catatan dan dokumen lapangan. Data yang ada kemudian dirangkum, memfokuskan hal yang penting, memilah hal yang pokok, kemudian mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi menghasilkan gambaran yang jelas sehingga dapat memilah data yang sesuai dan dibutuhkan untuk menganalisis Koperasi Konsumen Bank Sampah Bintang Siambang sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat. Langkah selanjutnya memisahkan data yang tidak penting serta lebih memfokuskan pada data yang berkaitan dengan penelitian ini. Kedua, Penyajian Data



(Data Display) berupa uraian dengan teks naratif, gambar dan tabel, sehingga dapat menjelaskan tentang bagaimana Koperasi Konsumen Bank Sampah Bintang Siambang memberdayakan anggota pengurusnya. Ketiga, yaitu Penarikan Kesimpulan (*Conclusion*), menyaring dan merangkai intisari hasil penelitian berdasarkan sumber data primer dan sekunder dengan diperoleh simpulan jawaban tentang Koperasi Konsumen Bank Sampah Bintang Siambang sebagai pemberdayaan masyarakat berbasis ekologi.

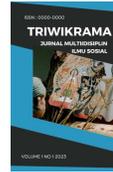
C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Koperasi adalah entitas yang mendefinisikan diri sebagai perkumpulan orang. Tidak seperti korporasi yang pendiriannya berasal dari perkumpulan modal (*capital based association*), koperasi menekankan pada fungsi pembangunan yang berpusat pada manusia (*human centre development*). Dengan landasan ini, sudah barang tentu menjadi tugas koperasi untuk mampu mengartikulasikan modal sosial lebih luas demi kepentingan dan kemajuan bersama. Melalui Koperasi Bank Sampah menunjukkan bahwa selain berhasil menjadi salah satu pembangunan yang identic dengan sosial, budaya, ekonomi dan politik kini juga menjadi salah satu program yang terintegrasi dengan isu lingkungan. Melalui hadirnya Bank Sampah yang bisa ditukar oleh anggotanya dalam bentuk barang dan uang menjadi aspek pemenuhan ekonomi masyarakat. Koperasi Konsumen Bank Sampah Bintang Siambang adalah salah satu dari sekian banyak Koperasi yang peduli pada masyarakat juga peduli terhadap isu lingkungan.

Koperasi Konsumen Bank Sampah Bintang Siambang sebagai Modal Sosial

Table 1. Data Anggota Koperasi Konsumen Bank Sampah Bintang Siambang

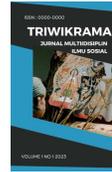
Pengurus	Ketua: Sadam
	Bendahara: M.Azmi
	Sekretaris: Muhammad Fissa Octapura
Pengawas	Ketua: Darwis
	Anggota: M. Sarip
	Anggota: Padillah
Anggota	Kaiyati
	Syamsinah
	Mulyadi
	Mazlan
	Muhammad Zainul Bakri
	Putra Haraman Syah
	Erna Yanti
	Mariani
	Nurdiansyah
Salwaty	



	Zarina
	Susanti
	Zaidah
	Ulfa
	Zuryati
	Jumi Delvita Sari

Pembentukan anggota Koperasi Bank Sampah Bintang Siambang sudah barang tentu melibatkan peran modal sosial didalamnya. Koperasi yang menekankan fungsi yang berpusat pada manusia dan untuk kepentingan bersama menjadi salah satu elemen yang dibutuhkan dalam modal sosial itu sendiri. Bourdieu mendefinisikan modal sosial sebagai keseluruhan sumberdaya baik yang aktual maupun potensial yang terkait dengan kepemilikan jaringan hubungan kelembagaan yang tetap dengan didasarkan pada saling kenal dan saling mengakui (Bourdieu, 1986: 249) dalam (Syahra, 2003). Dengan kata lain, saat menjadi anggota dari Koperasi Bank Sampah Bintang Siambang, setiap individu memperoleh dukungan dari modal yang dimiliki secara kolektif. Selanjutnya setiap individu yang bergabung secara sadar adanya perasaan kepemilikan melalui Koperasi sehingga pasti mengenal setiap anggota kelompok, mengakui adanya ketua, bendahara, sekretaris juga pengawas yang membantu sirkulasi kelompok secara adil dan terbuka. Dalam wawancara bersama Ketua Koperasi menjelaskan bahwa besaran modal yang di investasikan anggota tanpa mengerti alur dan alokasi anggaran karena dasar percaya terhadap kami bagian dari pengurus juga pengawas sehingga satu momentum dimana kualitas kedekatan kami dengan masyarakat mencerminkan aktualisasi nyata secara modal ekonomi, budaya dan sosial kepada Koperasi Konsumen Bank Sampah Bintang Siambang.

Fukuyama (2001), percaya bahwa bahwa saling percaya (*trust*) merupakan elemen inti dari modal sosial (*social capital*). Artinya, bila pembangunan dalam segala aspek ingin berhasil, maka pembangunan tersebut harus didasari oleh adanya *trust*, dan selanjutnya pembangunan tersebut harus mampu mengkreasi sedemikian rupa sehingga *trust* terus terakumulasi. Karena itu ia berkesimpulan bahwa tingkat saling percaya dalam suatu masyarakat tidak terlepas dari nilai-nilai budaya yang dimiliki masyarakat bersangkutan. Dalam wawancara bersama Ketua Koperasi Konsumen Bank Sampah Bintang Siambang menuturkan bahwa bentuk percayanya anggota terkadang menjadi perhatian lebih kami dikarenakan ada hal yang harus kami jaga dan kami kembangkan, namun di satu sisi karena apa yang dilakukan tumbuh atas tujuan bersama dan diikat melalui norma dan nilai yang ada di masyarakat Dompok sehingga erat kaitannya dengan moral.



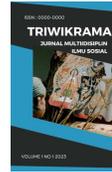
Melihat eksistensi koperasi saat ini, koperasi kurang dipercayai oleh masyarakat. Jika merujuk pada hasil penelitian Lembaga Studi Pengembangan Perkoperasian Indonesia (LSP2I) dalam Faedlulloh (2016) menunjukkan, 70% dari jumlah koperasi yang adalah koperasi fiktif, 23% koperasi mati suri, dan hanya kurang lebih 7% yang mandiri dan tak mengandalkan bantuan pihak luar. Padahal Koperasi merupakan lembaga keuangan yang sesuai dengan falsafah hidup bangsa Indonesia. Karena melalui wadah koperasi inilah para anggota dapat melakukan usaha-usaha untuk meningkatkan kesejahteraan bersama. Tentu pertimbangan ini, menjadi tantangan untuk setiap pelaku koperasi. Seiring banyaknya bentuk investasi baik melalui saham, menabung konservatif di bank atau alokasi dana masa tua, koperasi menjadi budaya Indonesia yang patutnya perlu diberdayakan dengan menyesuaikan tingkat kebutuhan masyarakat, karena koperasi tidak hanya bersifat simpan pinjam, namun juga dalam penyediaan barang dan jasa, atau memproduksi barang dan jasa.

Koperasi itu sendiri bisa memperkaya dan meningkatkan modal sosial yang ada. Dalam gerakan koperasi, kepercayaan bisa dibangun melalui implementasi nilai-nilai koperasi. Dengan menjalankan nilai-nilai; keswadayaan, swatanggungjawab, demokrasi, kebersamaan, kesetaraan, keadilan dan kesetiakawanan/solidaritas secara konsinten, bibit-bibit kepercayaan hadir tak terelakan. Hal ini terutama berkaitan dengan kepatuhan anggota komunitas terhadap berbagai kewajiban bersama yang telah menjadi kesepakatan tidak tertulis pada komunitas tersebut. Sejatinya potensi modal sosial secara abstrak sudah ada mengalir dalam sendi-sendi kehidupan masyarakat kita. Kehadiran koperasi sebagai gerakan perekonomian rakyat yang diusulkan oleh Mohammad Hatta menjadi momentum yang bertujuan untuk mempertemukan kembali manusia dengan jati dirinya sebagai makhluk sosial. Sudah saatnya merajut kembali untaian modal sosial yang terdapat dalam masyarakat Indonesia untuk mencapainya melalui berkoperasi

Koperasi Konsumen Bank Sampah Bintang Siambang sebagai Pemberdayaan Berbasis Ekologi

Pemberdayaan menjadi hal yang dibutuhkan oleh masyarakat. Bukan hanya sekedar pembangunan fasilitas umum, pemberian bantuan baik dalam bentuk uang atau sembako, namun bergerak membangun sumber daya manusia nya. Indonesia dengan penduduknya kurang lebih 270 juta menjadikan sedikitnya keahlian atau kompetensi yang dimiliki oleh SDM yang ada. Pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu solusi meningkatkan potensi yang ada dalam masyarakat menyesuaikan kondisi alam atau lingkungan juga kebutuhan masyarakat, agar kelak setelah masyarakat diberdayakan dapat mandiri dan tidak bergantung pada bantuan yang diturunkan oleh pemerintah setempat.

(Nasdian, 2007) Dengan kemampuan warga yang diasah dalam pemberdayaan komunitas diharapkan komunitas dapat mencapai kemandirian material: kemandirian intelektual: dan kemandirian manajemen. Kemandirian material adalah kemampuan produktif guna memenuhi kebutuhan materi dasar serta cadangan dan mekanisme untuk dapat bertahan pada waktu krisis. Kemandirian intelektual merupakan pembentukan dasar pengetahuan otonom oleh komunitas

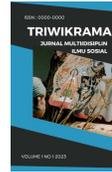


yang memungkinkan mereka menanggulangi bentuk-bentuk dominasi yang lebih halus yang muncul di luar kontrol" terhadap pengetahuan itu. Sedangkan kemandirian manajemen adalah kemampuan otonom untuk membina diri dan menjalani serta mengelola kegiatan kolektif agar ada perubahan dalam situasi kehidupan mereka.

Pemberdayaan masyarakat lokal dilakukan melalui perencanaan, pengambilan keputusan, pengelolaan sumberdaya untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *people centered*, *participatory*, *empowerment* and *sustainable* sehingga pada akhirnya masyarakat mampu dan mandiri dalam sosial ekonomi secara berkelanjutan (Noor, 2011). Dalam wawancara bersama Ketua Koperasi Konsumen Bank Sampah Bintang Siambang menjelaskan bahwa salah satu program *CarbonEthic* ini memang dirancang sebelum tiga tahun dedikasi *CarbonEthic* untuk penerima manfaat nya di area Tanjung Siambang, Dompak. Perencanaan ini diharapkan dapat memotivasi masyarakat terlebih yang merupakan bagian dari *CarbonEthic* sejak awal untuk mandiri dan tidak bergantung pendapatannya pada *CarbonEthic*. Koperasi Bank Sampah yang isinya terdiri dari Kelompok Petani Pesisir Dompak Laut (PPDL) dalam konservasi mangrove, Kelompok Ekonomi Kreatif Tanjung Siambang (KEK TS) dalam produksi batik dan sabun dari mangrove, dan kelompok Bank Sampah dalam mengumpulkan dan mendaur ulang sampah terutama limbah rumah tangga.

Isu lingkungan di sekitar Tanjung Siambang yang merupakan wilayah pesisir sehingga pembukaan pantai satu alur mulai dari pantai tanjung siambang hingga pantai setumu menyebabkan banyaknya sampah terutama untuk hari sabtu dan minggu. Adanya sampah laut kiriman dari sekitar pesisir, juga masyarakat yang lebih sering menanam atau membakar sampah dikarenakan tidak adanya tempat pembuangan sampah terakhir. Hadirnya Bank Sampah dan menjadi Koperasi Konsumen Bank Sampah Bintang Siambang salah satu solusi yang dicanangkan oleh *CarbonEthic* yang memang yayasan non profit yang peduli terhadap konservasi mangrove, terumbu karang juga lamun.

Penguatan kesadaran lingkungan terutama karbon biru melalui *capacity building* yang dilakukan oleh *CarbonEthic* menjadi salah satu motivasi psikologis yang dibentuk kepada masyarakat untuk berani peduli dan melakukan tindakan serupa untuk aksi nyata memerangi perubahan iklim yang memang menjadi isu paling ramai dibicarakan terlebih pada kalangan "anak muda" yang kebanyakan menjadi pelopor aksi aksi serupa. Dalam wawancara bersama anggota koperasi menuturkan bahwa di Koperasi Konsumen Bank Sampah Bintang Siambang hampir 70% penerima manfaatnya adalah kalangan umur di atas 30 tahun, walaupun ada juga yang dibawah umur tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tua muda tidak menjadi penghalang peduli terhadap ancaman yang merugikan manusia dan makhluk hidup lainnya dan mengambil tindakan lebih dibanding menjadi pengamat atau aktivis yang lebih basis kepada teori dibanding pengaplikasiannya.

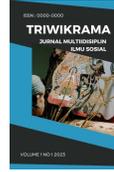


Koperasi ini diupayakan sebagai bentuk kemampuan beradaptasi kelembagaan sosial pada komunitas lokal terhadap proses-proses perubahan ekologi yang terjadi ditunjukkan dengan sampai sejauh mana tingkat keberlanjutan program yang dibentuk hingga kemandirian kelompok. Menurut sekretaris Koperasi Konsumen Bank Sampah Bintang Siambang per saat ini bisnis unit utamanya adalah bank sampah, dan bisnis unit pendampingnya pembuatan sabun, batik juga kelompok PPDL hanya saja untuk pengelolaan keuangan dan laporan keuangan masih menggunakan atm pribadi yang mana hal ini riskan, sehingga bendahara unit diajarkan untuk laporan pencatatan asset tetap dan asset lancarnya juga assesmen nya yang diperbaiki. Keinginan untuk menjalankan bendahara satu pintu untuk mengatur segala bentuk keuangan yang diolah untuk keberlanjutan program masih dipegang oleh sekretaris juga, sehingga program 2023 adalah untuk pemberian ilmu baru mengenai pencatatan administrasi juga laporan keuangan yang baik.

Pemberdayaan masyarakat pesisir Tanjung Siambang membutuhkan nilai-nilai pembangunan berkelanjutan agar masyarakat lokal dapat mengelola sumber daya pesisir terutama mangrove dengan cara konservasi juga pembudidayaan batik dan sabun mangrove secara mandiri dan swadaya. Peran *CarbonEthic*, stakeholder setempat, pemerintah penting dalam strategi pemungkinan fasilitasi, strategi penguatan, strategi perlindungan dan strategi pendukung sehingga adanya keberlanjutan lingkungan, keberlanjutan ekonomi, dan keberlanjutan sosial budaya.

D. KESIMPULAN

Sesuai dengan *Undang-Undang* Republik Indonesia Nomor 25 tahun 1992 Pasal IV tentang perkoperasian menyebutkan bahwa fungsi dan peran koperasi adalah untuk membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan pada masyarakat umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya; berperan secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat; memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya; dan berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi. Hadirnya Koperasi Konsumen Bank Sampah Bintang Siambang menjadi bentuk solusi dalam pertumbuhan ekonomi, juga dalam keberlanjutan potensi ekologi nya melalui produksi daur ulang sampah terutama limbah rumah tangga, pembuatan sabun dan batik alami dari mangrove juga konservasi.



E. REFERENSI

- Haria, N. G., Arieta, S., & Sadam. (2022). Pengaruh Persepsi Perempuan terhadap Partisipasi Perempuan dalam Konservasi Mangrove Dibimbing oleh Yayasan *CarbonEthics* di Pulau Dompok , Provinsi Kepulauan Riau , Indonesia The Effect of Women ' s Perceptions on Women ' s Participation in Mangrove Conse. *Barenlitbang Kepulauan Riau*, 1(1), 49–62.
- Hasibuan, S., Rodliyah, I., Thalhah, S. Z., Ratnaningsih, P. W., & E, A. A. M. S. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Nasdian, F. T. (2007). *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS EKOLOGI DAN KEADILAN SOSIAL*.
- Noor, M. (2011). Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, 1(2).
- Sa'adah, D. N. (2019). *COOLL TALENT (COOPERATIVE COLLABORATION DIGITAL ENVIRONMENT)%: KOLABORASI KOPERASI LINGKUNGAN DIGITAL DALAM UPAYA MENYONGSONG PERTUMBUHAN EKONOMI*. Kopmawalisongo.
- Saputro, Y. E., Kismartini, & Syafrudin. (2015). PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS MASYARAKAT MELALUI BANK SAMPAH Yusa. *Indonesian Journal of Conservation*, 4(1), 83–94. <https://doi.org/10.14710/jil.18.1.126-132>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Syahra, R. (2003). Modal sosial: Konsep dan aplikasi. *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 5(1), 1–22.
- Takidah, E., & Indriani, S. (2018). Revitalisasi Koperasi Syariah Berbasis Pemberdayaan Lingkungan Melalui Optimalisasi Bank Sampah. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 2(2), 307–325. <https://doi.org/10.21009/jpmm.002.2.09>